

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NASKAH  
DRAMA *SAMPEK ENGTAY* KARYA N. RIANTIARNO:  
KAJIAN PSIKOLOGI SASTRA**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan  
dan Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**LUPITASARI PITRA WARDANI**

**A310150058**

**PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2019**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA  
SAMPEK ENGTAY KARYA N. RIANTIARNO: KAJIAN PSIKOLOGI  
SASTRA**

**PUBLIKASI ILMIAH**

oleh:

**LUPITASARI PITRA WARDANI**

**A310150058**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen Pembimbing



**Drs. ADYANA SUNANDA, M.P.d.**

**NIDN: 0618076201**

**HALAMAN PENGESAHAN**

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA  
SAMPEK ENGTAY KARYA N. RIANTIARNO: KAJIAN PSIKOLOGI  
SASTRA**

Oleh:

**LUPITASARI PITRA WARDANI**

**A310150058**

**Telah dipertahankan di depan dewan penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Pada Hari Sabtu, 6 Juli 2019  
Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat**

**Dewan Penguji**

1. **Drs. Adyana Sunanda, M.Pd.**  
(Ketua Dewan Penguji)
2. **Prof. Dr. Ali Imron Al-Ma'ruf, M.Hum.**  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. **Miftakhul Huda, M.Pd.**  
(Anggota II Dewan Penguji)



(.....)



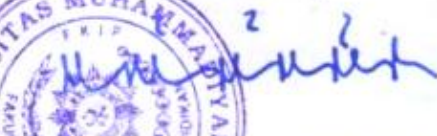
(.....)



(.....)

Surakarta,  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Dekan,



  
**Prof. Dr. Harun Joko Pravitno, M.Hum**  
NIDN. 0028046501

## PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam naskah publikasi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka saya akan pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 21 Juni 2019

membuat pernyataan



**LUPITASARI PITRA WARDANI**  
**A310150058**

**ASPEK KEPERIBADIAN TOKOH UTAMA DALAM NASKAH DRAMA  
SAMPEK ENGTAY KARYA N. RIANTIARNO: KAJIAN PSIKOLOGI  
SASTRA**

**Abstrak**

Tujuan dari penelitian ini adalah (1) Memaparkan struktur aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiaro (2) Mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiaro dengan menggunakan Teori Sigmund Freud, dan (3) Memaparkan implementasi sebagai bahan ajar sastra di SMA. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tinjauan pustaka, simak, dan catat. Teknik validasi data dengan triangulasi teoritis dan triangulasi data. Teknik analisis data menggunakan pembacaan model semiotik yang terdiri dari atas pembacaan heuristik dan hermeneutik. Hasil penelitian ini adalah (1) Tema dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiaro memiliki tema utama yaitu percintaan dan subtema yaitu pendidikan. Tokoh Utama dalam naskah drama ini adalah Sampek dan Engtay. Alur yang digunakan adalah alur maju. Latar pada naskah drama ini dibagi menjadi tiga bagian yaitu latar tempat, latar waktu dan latar sosial. (2) Ditemukan adanya aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiaro yang mengacu pada Teori Sigmund Freud yaitu *id*, *ego*, dan *superego*. (3) Naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiaro dapat diimplementasikan sebagai bahan ajar sastra di Sekolah Menengah Atas atau SMA, khususnya kelas XI/2, KD 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

**Kata kunci:** aspek kepribadian, psikologi sastra, “*Sampek Engtay*”

**Abstract**

The purpose of this study is (1) Describe the structure of personality of the main characters in the “*Sampek Engtay*” drama script by N. Riantiaro (2) Describe aspects of personality of the main characters in the “*Sampek Engtay*” drama script by N. Riantiaro based on the theory of psychology personality by Sigmund Freud, and (3) Describe the implementation as a literary teaching material in Senior High School. This research uses the descriptive qualitative method. Data collection technique using a review techniques, gathering, and note technique. Data validation techniques with theoretical triangulation and data triangulation. The data analysis technique used is the reading of the semiotic model consists of heuristic and hermeneutic readings. The results of this study are (1) Structural the main theme of the “*Sampek Engtay*” drama script by N. Riantiaro is romance and the sub-themes is education. The main character in this drama script is Sampek and Engtay. The flow used is the forward flow. The settings of the drama is divided into three parts, that is the place, time, and social setting. (2) Aspects of personality the main character in the “*Sampek Engtay*” drama script by N. Riantiaro which refers to Sigmund Freud's theory, that is *id*, *ego* and *superego*. (3) “*Sampek Engtay*” drama

script by N. Riantiarno, it can be implemented as a literary teaching material in high school, specifically class XI / 2, KD 4.18 Demonstrating one of the characters in the drama who can be read or watched orally.

**Keywords:** aspects of personality, psychology literature, “*Sampek Engtay*”

## 1. PENDAHULUAN

Kehidupan manusia di dunia ini tidak pernah lepas dari permasalahan. Permasalahan yang terjadi menimbulkan konflik dan gejala psikis bagi setiap manusia. Masing-masing individu memiliki konflik yang beragam, mulai dari dalam diri dan luar diri. Fenomena kejiwaan yang dialami oleh manusia ditangkap oleh pengarang dan memberikan inspirasi bagi pengarang, kemudian pengarang mengolah dan mengungkapkan dalam sebuah karya sastra seperti cerpen, novel, drama, puisi dan lain sebagainya.

Karya sastra merupakan karangan dari seorang pengarang yang di dalamnya mempersoalkan berbagai masalah kehidupan manusia (Afriyani & Hermoyo, 2017). Sebuah karya sastra berisi tentang bagaimana pengarang menggambarkan kisah yang di perankan oleh tokoh-tokoh yang berhubungan dengan lingkungan sekitarnya.

“Psychoanalytic analyses literature as an imaginative expression of the inner workings of the human mind. It is strongly influenced by the ideas of Sigmund Freud. The basic premise of Freudian psychoanalysis is the tremendous power the unconscious mind has on our conscious life.” (Gnanasekaran, 2014)

“Psikoanalisis menganalisis sastra sebagai ekspresi imajinatif dari cara kerja batin manusia. Ini sangat dipengaruhi oleh ide-ide Sigmund Freud. Premis dasar psikoanalisis Freudian adalah kekuatan luar biasa yang dimiliki pikiran bawah sadar dalam kehidupan sadar kita.” (Gnanasekaran, 2014)

Karya sastra adalah produk dari pemikiran sang pengarang dalam situasi setengah sadar dan setelah mendapat bentuk yang jelas dituangkan dalam bentuk sadar melalui sebuah penciptaan karya sastra.

Salah satu karya sastra yang berbentuk tulisan adalah naskah drama. (Fahmi, 2017) menyatakan bahwa naskah lakon merupakan penuangan dari ide cerita ke dalam alur cerita dan susunan lakon. Dalam sebuah drama terdapat cerita yang didalamnya diperankan oleh beberapa tokoh yang memiliki kekhasan sifat dan

karakter yang melekat dalam dirinya. Bahasa yang di gunakan tokoh dalam sebuah drama menunjukkan ketidaksadaran bahasa dan memiliki arti secara khas. Asas psikologi adalah alam bawah sadar. Ketaksadaran merupakan bagian yang paling besar dan paling aktif dalam setiap orang.

(Endraswara, 2008:70) Psikologi sastra adalah gabungan disiplin psikologi dan sastra. Ilmu psikologi adalah salah satu ilmu yang mempengaruhi dalam terciptanya karya sastra. Aspek-aspek psikologis ditampilkan melalui tokoh-tokohnya. Karya sastra selalu membahas tentang peristiwa kehidupan manusia. Manusia selalu menampilkan kehidupan yang sangat beragam, jadi jika ingin memahami lebih jauh dan mendalam diperlukan ilmu psikologi. Psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra.

Naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno memberikan gambaran tentang aspek kepribadian kepada pembaca. Permasalahan dalam naskah drama ini mengenai kepribadian tokoh utama dengan kajian psikologi sastra. Dalam naskah drama ini menggambarkan tentang perjuangan tokoh utama dalam dunia pendidikan. Berdasarkan uraian diatas, dapat dijelaskan secara rinci alasan penelitian sebagai berikut: (1) Dari segi penceritaannya, naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno sangat menarik untuk dikaji dari segi aspek kepribadian tokoh utamanya. (2) Naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno mempunyai banyak cerita yang menarik, karena bercerita tentang perjuangan dalam menempuh pendidikan dan percintaan. (3) Permasalahan psikologis pada naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno menarik untuk dikaji, karena di dalam naskah tersebut akan memberikan nilai-nilai positif yang dapat diambil dan direalisasikan ilmunya pada kehidupan pembaca dan implementasinya sebagai bahan ajar di SMA.

(Liang, 2011) meneliti “The Id, Ego and Super-ego in *Pride and Prejudice*” hasil dari penelitiannya membahas tentang *id, ego, dan superego*. Perbedaan dengan penelitian ini adalah penelitian yang dilakukan oleh Liang menemukan *id, ego, dan superego* pada tokoh Elizabeth dalam novel *Elizabeth*, penelitian ini menemukan *id, ego, dan superego* pada tokoh Sampek dan Engtay dalam naskah drama *Sampek Engtay*.

(Giriani, Ahmad, & Rokhmansyah, 2017) meneliti “Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog *Balada Sumarah* Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penokohan dan kepribadian tokoh utama dalam naskah monolog *Balada Sumarah* karya Tentrem Lestari. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti mengenai aspek kepribadian tokoh utama. Perbedaannya terletak pada objek, yaitu pada penelitian sebelumnya objek adalah naskah monolog *Balada Sumarah* karya Tentrem Lestari dan pada penelitian ini adalah naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan struktur dan mendeskripsikan aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno serta emaparkan implementasi aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno sebagai bahan ajar sastra di SMA.

## **2. METODE**

Kajian aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno dilakukan dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian ini menggunakan strategi studi kasus terpancang. Strategi studi kasus terpancang adalah studi yang digunakan karena masalah dan tujuan penelitian telah ditetapkan oleh peneliti sejak awal penelitian (Sutopo, 2006).

Jenis penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian kualitatif, maka tempat, waktu dan jenis kegiatan fleksibel. Peneliti melakukan kegiatan meneliti di area kampus, perpustakaan, rumah dan lain-lain.

Objek yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno.

Data dalam penelitian ini adalah adalah data kualitatif yang berupa kata, kalimat, bukan angka-angka. Sumber data dalam penelitian ini adalah naskah. Sumber data yang digunakan dalam penelitian dikelompokkan menjadi dua, yaitu sumber data primer dan sumber data skunder. Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno, diterbitkan di Yogyakarta:Galang Press (Jl. Anggrek 3/34 Baciro Baru, Yogyakarta, 55225)



cetakan 1 pada Januari 2004, dengan ukuran 110 X 180 mm, jumlah halaman 281 dimulai dari halaman 1, ISBN 979-9341-93-0. Sumber data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini antara lain pustaka berupa tulisan dan juga diperoleh dari hasil penelitian yang berkaitan dengan objek penelitian.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pustaka, simak, dan teknik catat.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode pembacaan semiotik, dengan teknik pembacaan heuristik dan hermeneutik. Riffeterre (dalam Al-Ma'ruf, 2010: 33) mengatakan bahwa analisis dilaksanakan melalui metode pembacaan model semiotik yakni pembacaan heuristik adalah pembacaan menurut konvensi atau struktur bahasa (pembacaan semiotik tingkat pertama). Adapun pembacaan hermeneutik adalah pembacaan ulang dengan memberikan interpretasi berdasarkan konvensi sastra (pembacaan semiotik tingkat kedua). Teknik validasi data yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data dan triangulasi teori.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Lakon klasik *Sampek Engtay* ini disadur oleh N. Riantiaro dan dipindahkan peristiwanya ke daerah Banten. Struktur ceritanya tidak mengalami perubahan dari lakon aslinya. Analisis struktural karya sastra fokus pada unsur-unsur intrinsik pembangunnya. Ia dapat dilakukan dengan mengidentifikasi, mengkaji, dan mendeskripsikan fungsi dan hubungan antar unsur intrinsik fiksi yang berhubungan (Nurgiyantoro, 2005:60). Analisis struktural betujuan memaparkan secermat mungkin fungsi dan keterkaitan antar berbagai unsur karya sastra yang secara bersama menghasilkan sebuah kemenyeluruhan. Naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiaro memiliki tema utama yaitu percintaan dan subtema yaitu pendidikan. Plot yang digunakan adalah plot maju yang menyajikan jalan cerita secara urut. Plot ini terdapat lima tahap, dimulai dari tahap situation, tahap generating circumstances (tahap pemunculan konflik), kemudian tahap rising action (tahap peningkatan konflik), dilanjutkan tahap climax, dan tahap denonement (tahap penyelesaian). Tokoh utama dalam naskah drama ini adalah Sampek dan Engtay. Tokoh tambahan dalam naskah drama ini meliputi, Macun, Juragan Ciok, Nyonya Ciok, Nio, Nyonya

Nio, Suki, Jinsim, Suhiang, Antong, Kapten Liong, guru, penggali kubur, dan lain sebagainya. Terdapat tiga latar dalam cerita ini, latar tempat, waktu, dan latar sosial. Latar tempat meliputi Betawi, Sekolah Putra Bangsa, Kebun Bunga Rumah Ciok, Ruang Depan Rumah Keluarga Ciok, Ruang Tengah Rumah Keluarga Ciok, Kamar Tidur Sampek Engtay di Asrama, Pasar Malam di Gambir, Kelas Sekolah Putra Bangsa, Taman Bunga di Tengah Kota, Balkon Rumah Engtay, Rumah Engtay, Kamar Tidur Engtay, Jalanan di Pandeglang, Kamar Tidur Sampek, Jalanan Besar Luar Kota Pandeglang, dekat rumah Sampek, Pekuburan Sampek, di Luar Kota Pandeglang. Latar waktu dalam naskah drama *Sampek Engtay* terjadi nun dizaman dahulu kala. Waktu kuda belum pintar menggigit besi, waktu di Betawi belum banyak polisi, waktu jambret dan preman belum merajai Tanah Abang, Waktu pasar baru belum seramai sekarang. Keadaan sosial yang tergambar dalam naskah drama *Sampek-Engtay* merupakan cerminan dari kehidupan bangsawan masyarakat Cina yang masih percaya akan tahayul dan mereka masih menggunakan aliran kepercayaan. Dalam naskah ini disebutkan beberapa kelas masyarakat. Yaitu bangsawan kaya raya, seperti keluarga Macun, kelas masyarakat biasa seperti halnya keluarga Sampek, dan keluarga Engtay tergolong kelas menengah ke atas. Sudut pandang yang digunakan dalam naskah drama *Sampek-Engtay* adalah sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang tersebut adalah sudut pandang pengarang “dia” mahatahu.

### **3.1 Aspek Id, Ego, dan Superego**

Sigmund Freud adalah pencetus teori psikoanalisis, dia membagi kedalam tiga sistem dalam hidup psikis, yaitu Id (aspek biologis), Ego (aspek psikologis), dan superego (aspek sosiologis).

Id adalah lapisan psikis yang paling mendasar dan merupakan kawasan di mana Eros dan Thanatos berkuasa. Disitu terdapat naluri bawaan (seksual dan agresif) dan keinginan yang direpresi. Id menjadi bahan dasar bagi pembentukan hidup psikis lebih lanjut (Freud, 2006:32). Id tidak mengenal hukum logika, waktu dan memiliki prinsip kesenangan berkuasa. Dalam Id tidak terdapat konflik, pertentangan tinggal berdampingan begitu saja dan disesuaikan dengan membentuk kompromi.

Ego atau Aku terbentuk dengan diferensiasi dari Id karena kontak dengan dunia luar, aktivitasnya bersifat sadar, prasadar, maupun tak sadar. Tapi sebagian besar bersifat sadar dan sebagai contoh aktivitas sadar boleh disebut: persepsi lahiriah, persepsi batin, proses-proses intelektual (Freud, 2006:32). Ego adalah kesadaran, mempunyai pemikiran yang objektif bersifat sosial dan dapat berpikir secara rasional. Ego bertugas mempertahankan kepribadiannya. Ego mengalami konflik. Konflik harus di pecahkan dan pemecahannya ialah bahwa satu dorongan dibiarkan sedangkan dorongan lain ditinggalkan.

Superego merupakan dasar hati nurani moral. Superego dibentuk melalui internalisasi artinya larangan-larangan atau perintah-perintah yang berasal dari luar diolah sedemikian rupa sehingga akhirnya terpancar dari dalam (Freud, 2006:33). Superego bertempat diantara Id dan Ego. Superego berasal dari hati nurani moral. Tercipta dari rasa bersalah, rasa menyesal, dan lain-lain. Terbentuknya superego secara normal mempengaruhi kesehatan psikis.

### **3.2 Aspek Id, Ego, dan Superego Engtay**

#### **3.2.1 Aspek Id**

Engtay adalah tokoh yang mempunyai id sangat kuat dalam naskah drama ini. Aspek id yang digambarkan dalam tokoh Engtay adalah perempuan yang penuh keinginan dalam dirinya. Engtay mempunyai niat agar perempuan bisa maju, dan memperoleh pendidikan yang setara dengan laki-laki. Engtay juga ingin bahwa dia dapat menjadi wanita yang berguna dan dapat mengetahui betapa luasnya dunia ini. Hal tersebut dapat dilihat dari kutipan di bawah ini.

“Engtay : Aku akan jadi gadis pingitan, menunggu lamaran calon suami. Aku akan jadi perempuan bodoh yang tidak tahu betapa luasnya dunia ini.”

“Suhiang : Masa?”

”Engtay : Kaum kita akan begini terus nasibnya. Sejak dulu sampai sekarang tidak pernah ada perubahan. Niat untuk maju bagi perempuan, akan selalu dianggap sebagai biang bencana.”(Sampek Engtay:23-24)

Engtay yang tidak diizinkan oleh kedua orang tuanya untuk pergi ke sekolah sangat merasa kecewa dan putus asa. Tetapi tekad engtay yang kuat

tidak membuat Engtay patah semangat. Dia melakukan apapun agar ia tetap bisa berangkat sekolah. Engtay menyetujui ide yang di berikan Suhiang agar dia menyamar jadi lelaki. Dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Suhiang : Idiiih. Menipu itu banyak macamnya. Dalam perkara nona, tipuan semata-mata demi kebaikan. Berkali-kali nona bilang, nona bisa menyamar jadi lelaki, tapi majikan besar tidak percaya. Artinya, mereka perlu bukti.”

“Engtay : (BERSEMANGAT) Kamu betul Suhiang. Kenapa akal itu tidak pernah kupikirkan ya? Betul. Suhiang, mana baju lelaki itu?” (Sampek Engtay:25)

Kutipan di atas menunjukkan bahwa Engtay memiliki sifat yang tidak mudah menyerah, tangguh, dan selalu bersemangat untuk mendapatkan apa yang ia inginkan. Terlihat bahwa ia tetap berusaha untuk meyakinkan ayahnya dengan cara menyamar menjadi penagih hutang dan membuktikan jika ia mampu. Karena jika ia mampu mengelabui ayahnya, maka ayahnya akan mengizinkan Engtay pergi ke sekolah, walaupun hal tersebut melanggar tradisi yang berlaku di daerahnya.

### 3.2.2 Aspek Ego

Sebagai perempuan biasa Engtay juga memiliki ego. Egonya tersebut muncul ketika ia telah berhasil mengelabui ayahnya, tetapi ayah dan ibunya masih tidak mengizinkannya untuk pergi bersekolah, karena alasan bahwa kodrat perempuan yaitu mengurus rumah, sekolah hanya membuang-buang waktu. Engtay masih tidak terima jika ia tidak berangkat ke sekolah, karena niat Engtay benar-benar bulat. Terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Nyonya Ciok : Lihat Engtay, lihat. Tega lihat ayahmu mati merana, jadi sengsara lantaran keinginanmu tidak bisa dicegah lagi? Sekolah. Untuk apa? Perempuan ibarat bangau, setinggi-tinggi terbang akhirnya jatuh kepelukan suami juga. Mengemong anak, sibuk di dapur, mengurus perut dan syahwat suami. Akan percuma pelajaran sekolah yang dengan susah payah kamu tekuni bertahun-tahun.”

“Engtay : Tapi niatku bulat sudah, ibu. Bulat seratus persen dan tidak lonjong atau separo-paro.” (Sampek Engtay:45)

Engtay dalam naskah drama ini memiliki ego yang kuat, tidak ada satupun yang dapat menghentikan keinginan Engtay untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Meskipun ia tidak di perbolehkan oleh ayahnya tetapi

ia tetap memohon kepada ayahnya sampai dia mendapatkan apa yang dia inginkan. Terlihat dari kutipan di bawah ini.

“Engtay : Mohon, ayah, ibu, izinkan aku pergi. Restui anakmu ini.”  
(MENANGIS MANJA) (Sampek Engtay:51)

Ego engtay juga terlihat ketika ia telah di jemput pulang dari sekolahnya, dan dipisahkan dengan laki-laki yang ia cintai yaitu Sampek. Nyonya Ciok berbicara kepada Engtay tentang peran perempuan dan perjodohnya dengan Macun dari keluarga Rangkasbitung. Tetapi Engtay masih tidak terima jika dia menjadi yang selalu kalah dan harus menuruti permintaan ayahnya walaupun sebenarnya tidak sesuai dengan keinginannya.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan mengenai aspek ego tokoh Engtay. Engtay adalah seorang perempuan yang ingin mendapatkan apa yang dia inginkan tanpa ada keraguan di hatinya dan tetap mempertahankan keinginannya agar tetap sekolah meski ia menentang tradisi dan orang tuanya. Engtay juga tidak puas begitu saja tentang nasibnya sebagai perempuan yang selalu lemah dan menerima perjodohan.

### 3.2.3 Aspek Superego

Selain memiliki id dan ego, Engtay juga memiliki superego yang kuat dalam dirinya. Superego tokoh Engtay digambarkan ketika dia dijemput paksa oleh bujangnya Suhiang untuk pulang ke rumah karena keluarga dari Rangkasbitung ingin menjemput Engtay. Meskipun dalam hati Engtay yang sebenarnya ia tidak mau pulang karena Engtay baru mengaku kepada sampek bahwa ia perempuan dan mereka sedang dalam masa berkasih-kasih. Tetapi ego Engtay untuk tetap bersekolah agaknya menurun, karena alasan orang tuanya. Jika tidak kepada kedua orang tuanya, kepada siapa lagi ia akan berbakti. Naluri Engtay sebagai anak yang patuh terhadap orang tua terlihat dalam kutipan berikut.

“Sampek : (SEDIH) Kamu betul. Adikku, Engtay, mengapa kamu harus dipanggil pulang?”

“Engtay: Kalau bukan sama orang tua sendiri, kepada siapa aku harus menurut? Mungkin pergiku tidak akan lama.” (Sampek Engtay:159)

Engtay sangat mencintai Sampek, begitu juga sebaliknya. Sebenarnya mereka berdua tidak mau berpisah dan saling mencintai satu sama lain. Tetapi karena kebodohan Sampek yang salah dalam menafsirkan waktu yang dijanjikan Engtay untuk datang ke rumahnya, Sampek terlambat datang ke rumah Engtay. Engtay telah dilamar dengan Macun dan pernikahan Engtay dengan Macun akan segera dilaksanakan. Saat itu sampek merasa sedih dan terpukul. Dia terpaksa merelakan Engtay untuk bersama dengan macun meski hatinya tidak merelakan. Engtay merasa mereka berdua tidak berjodoh di dunia, tetapi Engtay berharap di hari penjelmaan nanti ia bisa di jodohkan dengan laki-laki yang dicintainya yaitu Sampek. Superego Engtay terlihat dari kutipan berikut.

“Engtay : (MENANGIS) Ah, Sampek. Barangkali kita memang tidak berjodoh. Kalau tidak, mana mungkin kita harus menjalani lakon seperti ini. Tapi kalau boleh aku bilang, ini semua lantaran kebodohan kakak yang sangat kelewatan.” (Sampek Engtay: 203)

### 3.3 Aspek Id, Ego, dan Superego Sampek

#### 3.3.1 Id Sampek

Sampek adalah tokoh yang mempunyai id sangat kuat dalam naskah drama ini. Aspek id yang digambarkan dalam tokoh Sampek adalah sebagai laki-laki yang menepati janjinya. Ketika ia bertemu dengan Engtay di jalan menuju ke Sekolah Putra Bangsa, Betawi, Engtay ingin menganggap Sampek sebagai kakak, dan sampek menyetujui keinginan Engtay. Mereka berdua berjanji tidak akan mengkhianati satu sama lain. Kemudian Sampek dan Engtay mengucapkan sumpah janji sehidup semati tidak akan mengkhianati persaudaraan mereka berdua. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Sampek : Betul. Adikku, Engtay. Biarlah tubuhku hancur jadi abu kalau aku mengkhianatimu. Geledak menyambarku, kilat membakarku dan langit mengutukku jika aku melupakan persaudaraan kita ini.”  
(Sampek Engtay:65)

“Sampek : Aku bukan orang kaya, tapi sebesar apa juga dendanya, kalau memang sudah jadi perjanjian aku menurut saja. Bilang apa dendanya?” ( Sampek Engtay:79)

Sampek juga mempunyai id sebagai laki-laki yang bijak, dan rajin. Ia benar-benar menggunakan waktunya untuk belajar dan melakukan hal yang bermanfaat. Ia tidak mau membuang waktunya percuma. Sampek adalah laki-laki yang benar-benar dapat mengendalikan diri dengan cara belajar tekun dan tidak menghamburkan biaya. Terlihat ketika Engtay mengajak sampek pergi plesiran, Sampek tidak langsung menyetujui ketika diajak Engtay, dia menolak Engtay dengan bijak seperti dalam kutipan di bawah ini.

“Sampek : Aku tidak ingin pergi kemana-mana. Lagi pula plesiran memerlukan biaya. Uangku pas-pasan saja. Untuk pulang kekampung halaman waktunya tidak cukup. Jadi lebih baik tinggal dikamar sambil baca-baca buku pelajaran. Kalau kamu mau pergi, pergilah.”  
(Sampek Engtay:134)

Sampek adalah seorang yang polos yang tidak terlalu cerdik. Buktinya dia baru mengetahui jika Engtay perempuan setelah Engtay memberikan pengakuan terhadap dirinya jika Engtay perempuan. Setelah setahun lamanya

mereka bersahabat, bahkan tidur dalam satu kamar tetapi Sampek benar-benar tidak menyangka bahwa Engtay adalah seorang gadis cantik.

### 3.3.2 Ego Sampek

Aspek ego sampek dalam cerita ini digambarkan ketika Sampek baru mengetahui bahwa Engtay perempuan. Hari demi hari berlalu, setelah setahun lamanya Engtay menyamar sebagai lelaki di hadapan sampek. Engtay sebenarnya menaruh hati terhadap Sampek karena Sampek memiliki sikap yang baik. Ketika mereka sedang berada di taman Tengah Kota Engtay memberi pengakuan terhadap Sampek. Sampek yang tak menyangka bahwa Engtay adalah perempuan sangat terkejut. Akhirnya mereka berdua jatuh cinta. Baru saja Sampek dan Engtay menjalin kasih, tetapi Engtay telah di jemput pulang oleh Suhiang. Engtay di jemput pulang karena keluarga dari Rangkasbitung ingin menjemputnya. Tetapi Sampek tidak terima jika Engtay harus dijemput pulang. Sampek tidak mengizinkan perempuan yang ia cintai itu harus di pisahkan dengan dirinya. Hal ini dapat dilihat dari kutipan berikut.

“Sampek : Tunggu. Jangan pergi. Aku tidak mengizinkan. Tuanmu ini masih ingin melanjutkan sekolahnya. Lagi pula aku baru tahu kalau tuanmu ini perempuan, tadi pagi. Biar kami berkumpul dui barang eberapa lama. Pasangan yang ditakdirkan untuk berjodoh, tidak boleh dengan semena-mena dipisahkan.” (Sampek Engtay:158)

Perasaan cinta Sampek terhadap Engtay begitu besar. Sampai-sampai Sampek tak mau dipisahkan dengan Engtay. Saat Engtay di jemput pulang, Sampek juga tak henti-hentinya menanyakan kapan mereka bisa bertemu lagi. Karena jika tidak bersama Engtay hari-hari sampek akan terasa tidak berwarna. Sampek tidak mau berlama-lama dipisahkan dengan Engtay, kemudian Engtay mengatakan kapan Sampek bisa bertemu dengannya lagi. Dapat dilihat dari kutipan berikut ini.

“Sampek : Kalau begitu, kapan lagi kita bisa bertemu? Bilang, adikku, kapan kita bisa bertemu lagi? Kapan adik bisa kembali lagi kemari? Jangan biarkan aku berhari-hari tidur sendirian dan hanya bisa ketemu kamu dalam mimpi.” (Sampek Engtay:159)



Sampek telah menghitung hari demi hari yang dijanjikan oleh Engtay. Sampek tidak menyadari bahwa ia telah terlambat. Karena hari yang dijanjikan Engtay adalah sepuluh. Tetapi sampek menghitung hari tersebut dan menjumlahkannya hingga berjumlah 30 hari. Akhirnya hari yang dijanjikan Engtay akan tiba, hari ini hari ke-28 dan sampek memiliki dua hari lagi agar sampe pada hari ke-30. Sampek yang di temani bujangnya Suki pergi menemui Engtay. Mereka tidak sabar bertemu dengan Engtay. Sepanjang perjalanan sampek membayangkan pertemuannya dengan wanita yang ia cintai itu. Setelah perjalanan cukup lama mereka sampe di tempat seperti ciri-ciri rumah Engtay. Sampek menanyakan apakah benar ini rumah Engtay, dan ternyata benar. Engtay dan Sampek bertemu. Tak berapa lama datanglah Suhiani yang menyuguhkan minuman, dan menyuruh mereka untuk segera pulang. Karena Engtay telah di jodohkan. Mendengar perkataan Suhiani tersebut, sampek sangat terkejut. Ia tak dapat membendung rasa kecewanya ketika mengetahui Engtay Telah dijjodohkan dengan orang lain. Sampek tak bisa menerima hal tersebut. Ia datang menemui Engtay hanya dengan satu tujuan yaitu melamarnya. Sampek benar-benar sudah mencintai Engtay dan tidak ada perempuan lain yang dicintainya kecuali Engtay.

“Sampek : Lalu, apa gunanya hari yang sudah kau janjikan itu? Aku datang cuma dengan satu tujuan : melamarmu. Hatiku sudah tetap. Hanya kaulah yang kupilih. Tidak aka nada perempuan lain.”  
(Sampek Engtay:203)

Sampek ternyata salah menafsirkan hari yang di janjikan Engtay. Engtay meminta agar sampek menemuinya tepat pada hari ke sepuluh, tetapi sampek datang pada hari ke-30. Sampek datang begitu terlambat sehingga Engtay telah dilamar oleh Macun. Sampek masih tetap tidak bisa menerima kenyataan bahwa dirinya tidak bisa bersama dengan Engtay.

### 3.3.3 Superego Sampek

Selain mempunyai id dan ego, Sampek juga mempunyai superego yang kuat dalam dirinya. Superego Sampek terlihat ketika Sampek harus merelakan

Engtay dijodohkan dengan orang lain. Sampek sangat terpukul dan tak tahu harus berbuat apa ketika mengetahui bahwa Engtay telah dijodohkan. Sampek merasa sedih tetapi ia harus kuat menghadapi kenyataan jika Engtay akan menjadi milik laki-laki lain. Sampek merasa harus merelakan Engtay meski hatinya tak bisa melupakannya begitu saja.

“Sampek : (MENATAP ENGTAY. TERSENYUM SEDIH) Jangan kuatir. (MEMOTONG RAMBUTNYA DAN MEMBERIKANNYA PADA ENGTAY) Aku tidak punya barang berharga selain rambutku. Ini boleh kau anggap sebagai tanda mata dariku.” ( Sampek Engtay: 207)

Perjodohan Engtay membuat Sampek sangat terpukul hingga jatuh sakit. Sampek tak mampu berbuat apa-apa. Ia hanya bisa merelakan Engtay bertunangan dengan laki-laki lain, walaupun ia merasakan penderitaan yang luar biasa, karena sebenarnya di hatinya hanya ada Engtay. Ia merasakan kesedihan yang teramat dalam hingga akhirnya Sampek tidak mampu menahan sakit itu lagi.

Dari hasil pembahasan yang telah dipaparkan di atas, naskah drama *Sampek Engtay* Karya N. Riantiarno dapat diimplemantasikan sebaga bahan ajar sastra di jenjang Sekolah Menengah Atas atau SMA, khususnya kelas XI/2, KD 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan.

Kemampuan : Berbicara

Komopetensi Inti : 4. Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkrit dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan.

Kompetensi Dasar : 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian mengenai aspek kepribadian tokoh utama dalam naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno dapat disimpulkan sebagai berikut.

Naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno tema utamanya yaitu percintaan dan subtema yaitu pendidikan. Plot yang digunakan adalah plot maju yang menyajikan jalan cerita secara urut. Tokoh utama dalam naskah drama ini adalah Sampek dan Engtay. Tokoh tambahan dalam naskah drama ini meliputi, Macun, Juragan Ciok, Nyonya Ciok, Nio, Nyonya Nio, Suki, Jinsim, Suhiang, Antong, Kapten Liong, guru, penggali kubur, dan lain sebagainya. Terdapat tiga latar dalam cerita ini, latar tempat, waktu, dan latar sosial. Latar tempat meliputi Betawi, Sekolah Putra Bangsa, Kebun Bunga Rumah Ciok, Ruang Depan Rumah Keluarga Ciok, Ruang Tengah Rumah Keluarga Ciok, Kamar Tidur Sampek Engtay di Asrama, Pasar Malam di Gambir, Kelas Sekolah Putra Bangsa, Taman Bunga di Tengah Kota, Balkon Rumah Engtay, Rumah Engtay, Kamar Tidur Engtay, Jalanan di Pandeglang, Kamar Tidur Sampek, Jalanan Besar Luar Kota Pandeglang, dekat rumah Sampek, Pekuburan Sampek, di Luar Kota Pandeglang. Latar waktu dalam naskah drama *Sampek Engtay* terjadi nun dizaman dahulu kala. Waktu kuda belum pintar menggigit besi, waktu di Betawi belum banyak polisi, waktu jambret dan preman belum merajai Tanah Abang, Waktu pasar baru belum seramai sekarang. Keadaan sosial yang tergambar dalam naskah drama *Sampek-Engtay* merupakan cerminan dari kehidupan bangsawan masyarakat Cina yang masih percaya akan tahayul dan mereka masih menggunakan aliran kepercayaan. Dalam naskah ini disebutkan beberapa kelas masyarakat. Yaitu bangsawan kaya raya, seperti keluarga Macun, kelas masyarakat biasa seperti halnya keluarga Sampek, dan keluarga Engtay tergolong kelas menengah ke atas. Sudut pandang yang digunakan dalam naskah drama *Sampek-Engtay* adalah sudut pandang orang ketiga. Sudut pandang tersebut adalah sudut pandang pengarang "dia" mahatahu.

Penelitian ini berfokus pada aspek kepribadian tokoh utama pada naskah drama *Sampek Engtay* karya N. Riantiarno. Terdapat dua tokoh utama dalam naskah drama ini, yaitu Sampek dan Engtay. Sigmund Freud adalah pencetus teori psikoanalisis, dia membagi kedalam tiga sistem dalam hidup psikis, yaitu Id (aspek

biologis), Ego (aspek psikologis), dan superego (aspek sosiologis). Dalam penelitian ini tokoh Sampek dan Engtay dianalisis dari segi kepribadian id, ego, dan superego.

Naskah drama *Sampek Engtay* Karya N. Riantiarno dapat diimplemantasikan sebagai bahan ajar sastra di jenjang Sekolah Menengah Atas atau SMA, khususnya kelas XI/2 (semester genap), KD 4.18 Mempertunjukkan salah satu tokoh dalam drama yang dibaca atau ditonton secara lisan, termasuk ke dalam kemampuan berbicara.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyani, I., & Hermoyo, R. P. 2017. Aspek Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Tentang Kamu Karya Tere Liye. *Stilistika*, 10(1), 62–76.
- Al-Ma'ruf, Ali Imron. 2010. *Dimensi Sosial Keagamaan dalam Fiksi Indonesia Modern dalam Fenomena Perkawinan Lintas Agama dalam Novel Keluarga Permana Karya Ramadhan K. H. Kajian Semiotik*. Surakarta: Smart Media.
- Endraswara, Suwardi. 2008. *Metode Penelitian Psikologi Sastra: Teori Langkah dan Penerapannya*. Yogyakarta:Media Pressindo
- Fahmi, R. F. 2017. Pembelajaran naskah drama melalui bedah naskah. *Jurnal Didaktik* .I(1), 33–40.
- Freud, Sigmund. 2006. *Psikoanalisis Sigmund Freud*. terjemahan oleh K. Bertens. Jakarta:PT Gramedia Pustaka Utama
- Giriani, N. P., Ahmad, M. R., & Rokhmansyah, A. (2017). Kepribadian Tokoh Utama Dalam Naskah Monolog Balada Sumarah Karya Tentrem Lestari: Kajian Psikologi Sastra. *Ilmu Budaya*, 1(1), 1–12.
- Gnanasekaran, R. 2014. "Psychological Interpretation Of the Novel *The Stranger* by Camus". *International Journal of English Literature and Culture*. Vol.2(6).
- Liang, Yamin. 2011. "The Id, Ego and Super-ego in *Pride and Prejudice*". *Canadian Center of Science and Education*. Vol.4(2).
- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi* (Cet. V). Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Riantiarno, N. 2004. *Sampek & Engtay*. Yogyakarta:Galang Press
- Sutopo. 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surakarta: UNS.